

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Energi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan, sector energi tidak bisa dipisahkan bagi kehidupan manusia. Energi termasuk dalam sektor strategis yang memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap pembangunan berkelanjutan serta mendukung dalam kegiatan ekonomi nasional. Energi yang sangat banyak dibutuhkan adalah minyak bumi khususnya Bahan Bakar Minyak (BBM). (Primadona & Rizaldi, 2021, hlm. 141)

Bahan Bakar Minyak (BBM) jelas merupakan pusat perkembangan industri dan kegiatan ekonomi saat ini (Pedreschi dkk., 2008). Energi BBM menjadi salah satu energi yang paling banyak dibutuhkan masyarakat. Kegunaan energi ini sebagai bahan bakar transportasi kendaraan menjadikan tingkat konsumsi BBM cukup tinggi. Pada era sekarang ini peningkatan jumlah transportasi kendaraan bermotor di Indonesia belum bisa terkendalikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kendaraan bermotor di Indonesia telah mencapai 136,32 juta unit di tahun 2020, diantaranya adalah 115,29 juta sepeda motor dan 15,8 juta mobil penumpang. Berdasarkan data dari BPH Migas, konsumsi BBM nasional pada 2020 mencapai 65 juta kilo liter atau 1,06 juta barel per hari. (Primadona & Rizaldi, 2021b, hlm. 140)

Menurut Vandana Siva, sebagaimana yang dikutip oleh H. Iman Cahyono menyebutkan “if we are serious about ending poverty, we have to be serious about ending the systems for wealth creation which create poverty by robbing the poor of their resources, livelihoods, and incomes”. Menurut Vandana Siva minimnya pendapatan tidak akan dapat mematikan rakyat miskin, namun rakyat miskin itu sekarat karena minim terhadap akses sumber daya. Kemampuan untuk memenuhi tidak dapat dicapai oleh rakyat miskin karena sumber daya utama pada kehidupan telah dikuasai oleh mega korporasi. Pendapat yang dikemukakan oleh Siva ini dapat membenarkan teori yang menyatakan bahwa kemiskinan adalah akibat dari tidak terjadinya pemerataan pendapatan dalam masyarakat sehingga penumpukan kekayaan terjadi pada orang tertentu saja. (Hafizah, hlm. 30)

Sistem ekonomi Islam adalah sistem alternatif yang menawarkan konsep distribusi yang dimaknai sebagai pengaturan terhadap kepemilikan unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan. Islam memperbolehkan kepemilikan umum sekaligus mengakui kepemilikan secara individu/khusus, serta meletakkan bagian masing-masing dari keduanya kaidah-kaidah untuk mendapatkan dan mempergunakannya. (Hafizah, hlm. 30)

Tujuan distribusi dalam ekonomi Islam dapat dilihat dari makna surah Al Hasyr (59): 7 berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ  
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”.*

Pertamina dibentuk pada tahun 1968, perusahaan negara berkembang pesat menjadi salah satu perusahaan terpenting di Asia dan organisasi bisnis paling kuat di Indonesia. Pada tahun 1974, konglomerasi minyak yang sedang berkembang ini dipimpin oleh Direktur Utama yang dinamis, Dr Ibnu Sutowo, yang dikenal dengan filosofi "bisa-lakukan" dan catatan pengiriman barangnya, telah memperluas kegiatannya ke berbagai usaha bisnis yang beragam baik di dalam maupun di luar Indonesia (McCawley, 1978).

SPBU menjadi sarana dari pemerintah untuk menyalurkan BBM ke berbagai daerah. Akan tetapi, di Kalimantan Selatan khususnya, pendistribusian BBM Pertamina melalui sarana SPBU hanya menjangkau kota-kota besar. Penyaluran BBM melalui sarana SPBU masih menjadi kendala bagi masyarakat di daerah pedalaman. Pendistribusian yang belum merata menimbulkan kerugian bagi masyarakat pedalaman dalam sisi ekonomi. Salah satu contoh yang mempengaruhi adalah ketimpangan dalam harga BBM yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan masyarakat di daerah perkotaan. Kualitas dan kuantitas juga menjadi permasalahan yang tidak kalah penting dalam pendistribusian BBM. Dengan membeli dari pedagang eceran, masyarakat di daerah pedalaman akan dirugikan dari segi kuantitas yang dibeli. Dikarenakan tidak adanya alat pengukur yang akurat pada saat melakukan pengisian BBM, serta terdapat kemungkinan ada

penurunan kualitas dari BBM yang dijual oleh pedagang eceran. (*CrowdDana / Investasi Properti Online Modal Kecil*, t.t., hlm. 16)

Dengan banyaknya *problem* yang ada maka hadirilah pertashop untuk memberikan solusi bagimasyarakat terkhusus masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman untuk mendapatkan pendistribusian BBM yang mudah. Pembangunan Pertashop akan ditempatkan di titik-titik daerah pedalaman atau dikenal dengan sebutan OVOO (*One Village One Outlet*). (*CrowdDana Investasi Properti Online Modal Kecil*, hlm. 6)

Pembangunan Pertashop akan memberikan jaminan ketersediaan BBM dan kemudahan akses bagi masyarakat dengan harga yang setara dengan sarana pengisian pertamina lainnya. Dengan begitu, pendistribusian BBM menjadi semakin merata hingga ke masyarakat pelosok. Pemerataan pembangunan yang belum merata masih menjadi persoalan yang sering dikeluhkan masyarakat di wilayah pedalaman. Permasalahan infrastruktur dan minimnya sarana prasarana umum menjadi persoalan juga, serta masyarakat yang jauh dari kota harus membeli BBM dengan harga yang cukup mahal. (developer, 2021)

Di kota Barabai sendiri hanya ada satu SPBU Pertamina di tengah kota, sehingga masyarakat yang berada jauh dari kota mengeluhkan harga BBM yang cukup mahal. Desa Alat sendiri berjarak sekitar 16 km dari Kota Barabai sangat merasakan dampak dari ketidakmerataan pendistribusian BBM ini. BBM yang dibeli masyarakat harganya lebih mahal dibandingkan harga di kota, para pengecer juga membeli ke pelangsir bensin bukan ke SPBU langsung sehingga

itulah yang membuat harga BBM di pedalaman cukup mahal dibandingkan di kota. (Suprayadi, komunikasi pribadi, 30 Januari 2022)

Pada tahun 2021 dibangunlah Pertashop di Desa Alat yang bertujuan untuk pemerataan pendistribusian itu sendiri. Biasanya pertashop di Desa Alat buka pada jam 07.00 WITA pagi sampai stok BBM itu habis, jenis BBM yang dijual hanya jenis Pertamax yang harganya sama dengan harga di SPBU Pertamina yang ada pada umumnya. (Andi, komunikasi pribadi, 25 Januari 2022)

Berdasarkan dari uraian di atas maka diketahui bahwa masyarakat pedalaman khususnya Desa Alat merasakan dampak dari ketidakmerataan pendistribusian dan harga BBM, maka daripada itu Pertamina menghadirkan pertashop untuk mencoba memberikan solusi kepada masyarakat.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Analisis Dampak Penjualan Bahan Bakar Minyak oleh Pertashop terhadap Pemerataan Distribusi dan Harga Pedagang Eceran di Kecamatan Hantakan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat difokuskan masalah penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana dampak penjualan Bahan Bakar Minyak oleh pertashop terhadap pemerataan distribusi Bahan Bakar Minyak pedagang eceran di Kecamatan Hantakan?

2. Bagaimana dampak penjualan Bahan Bakar Minyak oleh pertashop terhadap harga jual Bahan Bakar Minyak pedagang eceran di Kecamatan Hantakan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak penjualan Bahan Bakar Minyak oleh pertashop terhadap pemerataan distribusi Bahan Bakar Minyak pedagang eceran di Kecamatan Hantakan.
2. Untuk mengetahui dampak penjualan Bahan Bakar Minyak oleh pertashop terhadap pemerataan harga Bahan Bakar Minyak pedagang eceran di Kecamatan Hantakan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti mengharapkan sekarang dan kedepannya hasil penelitian ini bermanfaat dalam hal sebagai berikut:

1. Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana belajar dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang perdagangan khususnya memberikan ilmu pengetahuan akan fakta yang telah terjadi di lingkungan masyarakat.

2. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pertimbangan penelitian selanjutnya.

### 3. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh para mahasiswa sebagai media informasi, ilmu dan menambah pengetahuan di bidang pemerataan distribusi dan harga serta bisa menjadi dasar pertimbangan dalam memulai usaha.

### 4. Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pedagang dan pelaku ekonomi lainnya yaitu untuk membantu mengembangkan ilmu pengetahuan tentang akibat keberadaan pertashop dan bagi pemerintah daerah setempat untuk masukan dalam pengambilan kebijakan.

## **E. Definisi Operasional/Batasan Istilah**

1. Analisis dampak yang dimaksud dalam penelitian adalah analisis terhadap penjualan bahan bakar minyak oleh pertashop di lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan terhadap dampak pertashop yang terhadap pemerataan distribusi dan harga BBM pedagang eceran yang ada di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pada penelitian ini penulis hanya fokus pada analisis dampak yang telah disebutkan. Semua ini dilakukan agar penelitian lebih fokus dalam objek penelitian.

2. Pertashop merupakan produk dari Pertamina dan siap melayani pembeli yang belum terlayani oleh lembaga penyalur BBM, seperti SPBU (Putra & Wahyudin, 2021, hlm. 262). Maksud dari pertashop pada penelitian ini adalah pertashop yang terletak di Desa Alat Kecamatan Hantakan yang menjual
3. Ritel (penjual eceran) merupakan salah satu rantai dari saluran distribusi yang memegang peran penting dalam proses sampainya barang dan jasa kepada konsumen akhir (Purbohastuti, 2018, hlm. 190). Yang dimaksud penjual eceran dalam penelitian ini adalah para pedagang BBM eceran yang ada di Kecamatan Hantakan.

#### **F. Kajian Pustaka/ Penelitian terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lala Ratu Khotimah, Ahmad Tubagus Surur, Zawawi

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lala Ratu Khotimah, Ahmad Tubagus Surur, dan Zawawi (2022) yang berjudul “Eksistensi Pertashop terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang”. Penelitian ini membahas tentang minat masyarakat terhadap hadirnya Pertashop, peluang bisnis Pertashop, keuntungan dari pertashop ataupun pembeli, dan dampak-dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat sangat tinggi terhadap hadirnya pertashop yang memberikan banyaknya kemudahan dalam



melakukan suatu aktivitas ekonomi. Dampak positif dari eksistensi Pertashop antara lain: a) Terjadinya peningkatan kualitas produk lebih terjamin ketersediaannya; b) Berkembangnya teknologi di desa-desa; c) Memudahkan akses masyarakat; d) Menambah penghasilan pemilik Pertashop; d) Menambah lowongan pekerjaan di daerah sekitar.

Adapun persamaan dari penelitian Lala Ratu Khotimah, Ahmad Tubagus Surur, Zawawi dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang usaha pertashop namun dalam penelitian Lala Ratu Khotimah, Ahmad Tubagus Surur, Zawawi lebih membahas tentang Eksistensi Pertashop terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, yaitu pada penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang (Khotimah, 2022). Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah Analisis Dampak Penjualan Bahan Bakar Minyak oleh Pertashop terhadap Pemerataan Distribusi dan Harga Penjual Eceran di Kecamatan Hantakan.

## 2. Kamal NIM 1057 101813 11

Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Kamal NIM 1057 101813 11 (2015) yang berjudul “Dampak Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kota Makassar”. Penelitian ini membahas tentang dampak dari adanya kenaikan bahan bakar minyak (BBM) terhadap sembilan bahan pokok di kota Makassar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kenaikan BBM terhadap sembilan bahan pokok di kota Makassar berdampak pada beberapa indikator dampak dan tanggapan

masyarakat. Dampak positif dengan persentase 28%, dampak negatif dengan persentase 72%, dan dapat disimpulkan bahwa kenaikan dari harga BBM berdampak negatif terhadap sembilan bahan pokok (SEMPAKO) di Kota Makassar.

Adapun persamaan dari Kamal dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang dampak dari adanya Bahan Bakar Minyak (BBM) namun dalam penelitian Kamal lebih membahas tentang dampak pada kenaikan bahan bakar minyak (BBM) terhadap sembilan bahan pokok di kota Makassar. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, yaitu pada penelitian ini dilakukan di Kota Makassar (Kamal, 2015). Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah Analisis Dampak Penjualan Bahan Bakar Minyak oleh Pertashop terhadap Pemerataan Distribusi dan Harga Penjual Eceran di Kecamatan Hantakan.

### 3. Sitti Hayani NIM 14.2200.196

Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Hayani NIM 14.2200.196 (2018) yang berjudul “Eksistensi Pertamina Mini terhadap Penjual BBM Eceran di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”. Penelitian ini membahas tentang minat dari masyarakat pada pertamina mini di Kecamatan Lembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Minat masyarakat terhadap pertamina di Kecamatan Lembang dipengaruhi dari bentuk penjualan, penentuan harga, dan kemudahan akses. 2) Bentuk penjualan di pertamina mini sama dengan penjualan pada SPBU. Sesuai dengan etika bisnis Islam, operasional BBM di pertamina mini sesuai dengan unsur keadilan, yang mana dalam penjualan

BBM persyaratan adil adalah sangat mendasar dalam menentukan kualitas dan kuantitas pada setiap takaran maupun timbangan dalam melakukan jual beli. Sedangkan pada penjualan BBM eceran dapat dikatakan belum sesuai dengan unsur keadilan yang diajarkan pada etika bisnis Islam. 3) Pertamina mini juga tentunya memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Persaingan tidak sehat dilakukan oleh Pertamina mini dan pedagang bensin eceran. Persaingan dalam usaha harusnya bersaing secara sehat, adil, jujur.

Adapun persamaan dari Sitti Hayani dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang dampak dari adanya usaha dari Bahan Bakar Minyak (BBM) namun dalam penelitian Sitti Hayani lebih membahas tentang Eksistensi Pertamina Mini terhadap Penjual BBM Eceran. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, yaitu pada penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang (Hayani, 2018). Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah Analisis Dampak Penjualan Bahan Bakar Minyak oleh Pertashop terhadap Pemerataan Distribusi dan Harga Penjual Eceran di Kecamatan Hantakan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih jelas memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka di susunlah suatu sistematika dalam penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang di bahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, yang dipaparkan oleh penulis untuk meneliti masalah tersebut, yang kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi, kemudian untuk memberi informasi mengenai masalahnya yang diangkat maka dibuatlah rumusan masalah. Adapun hasil penelitian yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini kemudian dituangkan dalam tujuan penelitian, setelah memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam tujuan penelitian, setelah memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian maka di buatlah definisi operasional. Bab ini juga membaut signifikasi penelitian yang berguna untuk memaparkan tentang kegunaan skripsi ini baik secara teori maupun praktik, dan untuk memaparkan secara sistematis, logis dan terarah mengenai bagian-bagian atau komponen-komponen materi yang di susun maka dibuatlah sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori, berisi hal-hal yang berkaitan dengan; sistem perdagangan monopoli, distribusi, dan harga.

Bab III merupakan metodologi penelitian bagaimana tata cara suatu penelitian akan di laksanakan. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian baik prosedur, teknik, maupun instrumen yang di gunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Maka dari itu bab ini menjadi acuan dari cara meneliti pada penelitian yang di lakukan.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, dalam bab ini semua laporan di sajikan dan analisisnya berhubungan langsung dengan rumusan masalah, yaitu

tentang hasil dan analisa data serta jawaban atas rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Bab V penutup, penulis membuat simpulan atas hasil penelitian dan memberikan saran-saran yang bermanfaat dari hasil yang di dapat dari penelitian.